

TRANSLITERASI DESKRIPSI BIBLIOGRAFI KOLEKSI BAHASA ARAB

Bustanul Syukri

Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang

e-mail : bus.bandarosati@gmail.com

Abstract: Transliteration of bibliographic descriptions in Arabic collections is one of the activities that must be done by catalogers to process library materials. Because the space and size of standardized catalog cards is very limited for cataloging Arabic collections. Along with that, starting in 1987 the handbook of Arabic-Latin transliteration as a result of the decision of the Minister of Religion and the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia has greatly helped catalogers to transliterate bibliographic descriptions in Arabic collections. However, if the word logger has no knowledge in the Arabic language field, it will certainly lead to difficulties in carrying out the task of librarians processing collections in Arabic.

Keyword: *Transliteration, Collection in Arabic*

Abstrak: Transliterasi deskripsi bibliografi koleksi berbahasa arab adalah salah kegiatan yang harus dilakukan oleh kataloger untuk mengolah bahan pustaka. Karena itu, ruang dan ukuran kartu katalog yang sudah standard/dibakukan sangat terbatas untuk katalogisasi koleksi berbahasa arab. Seiring dengan itu, mulai tahun 1987 buku panduan transliterasi arab-latin hasil keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sudah sangat membantu kataloger untuk melakukan transliterasi deskripsi bibliografi koleksi berbahasa arab. Namun bilamana kataloger tidak memiliki pengetahuan dalam bidang bahasa arab, tentu akan mengalami kesulitan untuk melakukan tugas kepustakawanan mengolah koleksi-koleksi yang berbahasa arab

Kata Kunci: *Transliterasi, Koleksi Berbahasa Arab*

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹ Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu tugas pokok perpustakaan adalah melakukan pengolahan bahan perpustakaan secara professional dengan sistem yang sudah ditetapkan/dibakukan, agar koleksi-koleksi tersebut dapat dengan mudah

ditemukan kembali oleh pengguna jasa perpustakaan.

Sebagai lembaga pemerintah non departemen (LPND) Perpustakaan Nasional RI selaku perpustakaan pembina², telah menerbitkan buku "Peraturan Katalogisasi Indonesia Deskripsi Bibliografis (ISBD), Penentuan Tajuk untuk entri, Judul Seragam", edisi pertama tahun 1992.³ Peraturan Katalogisasi yang telah mengalami sejumlah revisi sampai edisi ke IV tahun 1996 inilah yang

¹ Undang-undang Rpublik Indonesia no. 43 tahun 2007, tentang Perpustakaan. Pasal 1.

² Ibid . 3.

³ Perpustakaan Nasional RI: Peraturan Katalogisasi Indonesia, Deskripsi Bibliografis (ISBD) Penentuan Tajuk untuk Entri, Judul Seragam: Edisi 4. 1996

dijadikan acuan standar untuk melakukan pengolahan bahan perpustakaan baik lembaga pemerintahan maupun swasta.

Walaupun peraturan ini telah menjadi acuan standar yang dibakukan sekalipun belum mengikat untuk pedoman pengolahan koleksi perpustakaan, tapi belum dapat digunakan untuk koleksi-koleksi yang beraksara non latin. Seperti koleksi beraksara arab, aksara kanji dan aksara sangskerta. Di samping ruang dan ukuran kartu catalog 7.5 cm x 12,5 cm tidak memungkinkan untuk menuliskan deskripsi bibliografi koleksi selain aksara latin. Bentuk aksara non latin tersebut tidak sama dengan aksara latin baik dari karakter huruf maupun arah penulisan. Artinya deskripsi bibliografi untuk koleksi selain aksara latin (aksara arab, aksara kanji dan aksara sangskerta) harus dapat menyesuaikan dengan peraturan yang sudah baku, yaitu dengan mentransliterasi menggunakan pedoman transliterasi yang standar dan resmi.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut tulisan ini akan mencoba menguraikan masalah yang berkaitan dengan deskripsi bibliografi koleksi yang tidak menggunakan aksara latin, khususnya koleksi-koleksi yang menggunakan aksara arab (koleksi berbahasa arab). Diantara masalah yang ingin dibahas antara lain adalah bagaimana mencermati unsur-unsur deskripsi bibliografi koleksi berbahasa arab? Serta bagaimana bentuk

transliterasi yang harus digunakan diberlakukan di perpustakaan.

PEMBAHASAN

Perkembangan Islam di Indonesia ikut memperkaya perkembangan khazanah intelektual keislaman. Hal ini ditandai dengan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan yang tersebar diberbagai wilayah di Indonesia. Agama Islam yang dikembangkan melalui bahasa arab dengan menggunakan media-media dan referensi-referensi berbahasa arab sangat mempengaruhi perkembangan perpustakaan terutama di lembaga-lembaga pendidikan. Artinya lembaga-lembaga berbasis keislaman terutama lembaga pendidikan mayoritas memiliki koleksi berbahasa arab. Perkembangan bahasa arab inilah salah satu pemicu lahirnya kesepakatan bersama antara Menteri Departemen Agama RI dan Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/ 1987 , tentang “ Pedoman Transliterasi Arab-Latin”.⁵

Sebelum melakukan transliterasi deskripsi bibliografi koleksi beraksara arab terlebih dahulu perlu mengetahui dan mencermati bahaimana bentuk deskripsi tersebut.

A. Deskripsi Bibliografi Koleksi Berbahasa Arab

Deskripsi bibliografi koleksi berbahsa arab secara prinsip sama dengan deskripsi koleksi berbahasa Indonesia yang meliputi tujuh unsur

⁴ Perpustakaan Nasional RI: Pedoman Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional RI. Jakarta. Proyek Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan Nasional. 2002. Hal. 14.

⁵ Departemen Agama RI, “*Pedoman Transliterasi Arab-Latin*” : Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K no. 158 tahun 1987 da,no. 0543 b/u/1987: Jakarta. 2003.

utama, yaitu daerah judul dan pengarang, daerah edisi, daerah keterangan penerbit, daerah keterangan fisik, daerah seri monografi, daerah catatan, dan daerah ISBN dan harga⁶. jilidan dan harga.⁷ Namun disamping perbedaan aksara yang digunakan terdapat sejumlah perbedaan pada cover koleksi berbahasa arab, antara lain:

1. Penggunaan istilah bidang kepengarangan/penanggungjawab

Hampir tidak ditemukan pada cover koleksi (mogoraf) beraksara latin penulisan kata “penulis, pengarang”, kendatipun ada tulisan “oleh, by” yang menunjukkan kepemilikan yang terdapat di cover halaman dalam. Sementara dalam koleksi beraksara arab selalu mencantumkan kata yang menerangkan kepengarangan / penanggungjawab utama yang menggunakan istilah bervariasi, seperti:

- تأليف (ta'lif) artinya penyusun.
- اعداد (i'dād) artinya yang menyiapkan
- ل (li...) artinya Milik, kepunyaan
- صنف / تصنيف (Ṣannafa / taṣnīf) artinya penyusun.
- كاتب (kātib) artinya penulis
- عند ('indi) artinya pemilik

Istilah yang sering menjebak untuk keterangan penanggungjawab adalah istilah (ل...) li...artinya *milik, kepunyaan*, karena penulisan kata/kalimatnya bersatu dengan nama pengarang seperti (لأبي عبد الله محمد) (بن أحمد الأ نصاري القرطبي), artinya bilamana pustakawan tidak memiliki kaidah-kaidah dasar ilmu bahasa arab tentu kesulitan untuk menemukan deskripsi bibliografi dibidang penanggungjawab.

2. Penambahan kata/kalimat di depan atau di belakang nama pengarangnya itu sendiri, seperti:

Sebelum nama pengarang yang menerangkan tentang:

- Gelar kehormatan seperti kata (الامام) *al-Imām*, artinya gelar, (الشيخ) *al Syaikh*, artinya Kiai / Buya, (الحافظ) *al-Hāfiẓ*, artinya ahli penghafal, kata (الفضيلة) *al Faḍīlah* artinya yang mulia/karamah (kharismatik)
- Gelar akademis atau jabatan seperti kata (المدرس / الاستاذ) artinya guru, atau dosen, (المدير / رئيس) artinya jabatan rektor, pimpinan suatu lembaga.

Sesudah nama pengarang yang menerangkan tentang:

- Profesi pengarang seperti kata (أستاذ أصول الفقه) *'ustaz 'uṣūl al fiqh* artinya guru besar ushul fiqh. Bahkan sekaligus menerangkan lembaga tempat pengarang sebagai pengajar.
- Tahun kelahiran dan kematian pengarang, seperti kata Tahun

⁶ Sulistyio Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan: (Jakarta. Gramedia Pustaka. Cet. Hal. 335

kelahiran dan kematian (المتوفى / المولود) *al Maulūd / al-mutawaffa* artinya dilahirkan dan diwafatkan
 - Do'a untuk pengarang seperti kata (وفق الله / رحم الله تعالى) *rahimallah ta'ālā / wafaqallah* artinya semoga mendapatkan rahmat Allah/Semoga Allah member taufiq.

3. Penggunaan istilah pengarang tambahan / pengarang ganda

- شرح (*Syarah*) artinya menguraikan, menjelaskan atau menfsirkan
- حاشية (*hāsiyah*) artinya keterangan yang terdapat di pinggir naskah
- تحقيق / حقق (*tahqīq / haqaqa*) peneliti, pembahas atau penyelidikan
- تعليق / علق (*'allaq / ta'liq*) yang memberi komentar
- صحح / تصحيح (*tashīh / sahhaha*) menjelaskan, menguatkan.
- ضبط (*dabt*) yang menyempurnakan tanda baca atau baris suatu naskah
- خرج (*kharaja*) yang mentakhrij hadis atau yang menentukan tingkat hadis
- مراجع / راجع (*rāja'a / marāji'*) artinya yang memberikan pendapat, komentar atau pertimbangan

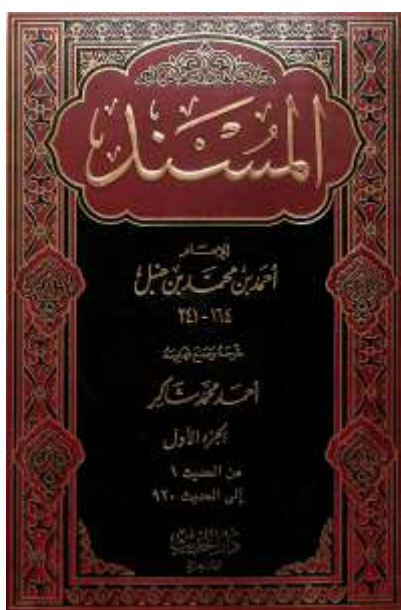
- يليه (*yalīhi*) artinya menyertakan pengarang lain dan karya tulis dalam naskah utama karena isinya salaing mendukung.
- معه (*ma'ahu*) artinya menyertakan pengarang lain dan karya tulis dalam naskah utama karena isinya saling mendukung.

Diantara unsur-unsur deskripsi bibliografi koleksi berbahasa arab yang perlu dicermati untuk melakukan pengatalogan adalah penambahan istilah sebelum penulisan nama pengarang seperti kata (ل...) li.... artinya milik. Bila tidak memiliki mengetahui bentuk kalimat bahasa arab mungkin dianggap itu satu kata pada hal kalimat tersebut terdiri dari dua kalimat yang penulisan disatukan seperti (للمام الحافظ أبي عبد الله محمد عبد الله) artinya Milik Imam Hafiz Abiy 'Aillah Muhammad Bin 'Aullah. Li....Artinya milik (pemulis) Iman Hafiz artinya Panggilan kehormatan. Oleh karena itu pengetahuan ilmu bahasa arab sangat dibutuhkan untuk kataloger, tidak cukup hanya menghandalkan kamus bahasa arab. Apalagi bila tulisan arab itu tidak pakai baris (tiak ada vokal) atau arab gundul.⁸

Begitu juga penggunaan istilah pengarang tambahan. Masing-masing istilah tersebut menunjukkan fungsi dan peranan pengarang kedua dalam satu buah tek buku seperti: Judul “ المسند ” al-Musnad. periwayat hadis oleh : Aḥmad bin Muḥammad bin

⁸ M. Kailani Eryono. *Katalogisasi Buku Brbahasa Arab*, (Jakarta: Pusat Perpustakaan Islam Indonesia. 1991) Cet. 3. Hal. 64.

Hanbali yang hidup dari 164 H s.d 241 H. Beberapa tahun kemudian al Musnad ini diberi syarah/penjelasan maksud dan tujuan dari butir-butir hadis yang ada didalamnya. Kemudian dilengkapi dengan pemberian nomor halaman (و صنع أحمد "Şana'a faharisah" oleh محمد شاکر) 'Aḥmad Muḥammad Syakir" seperti cover berikut ini.



Syarah artinya mengurai maksud dan tujuan butir-butir hadis yang telah dihimpun oleh Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbali yang lebih dikenal dengan Imam Hanbali. Pada prinsipnya dilihat dari isi buku kedua nama pengarang sama-sama penulis utama pada satu buku dengan tek yang berbeda, yaitu Imam Ahmad sebagai penghimpun hadis-hadis Rasulullah, sedangkan Muhammad Syakir sebagai pensyarah hadis. Adapun tek hadis bersumber dari Rasulullah.

Pada umumnya penggunaan istilah-istilah pada poin c banyak berhubungan dengan tek-teks al Quran dan teks Hadis. Oleh karena itu sangat

perlu mencermati istilah-istilah penggunaan pengarang kedua pada cover koleksi berbahasa arab.

B. Transliterasi Arab Latin

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain⁹. Sebagaimana yang diamanatkan oleh peraturan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pasal 2 point b bahwa: transliterasi itu diberlakukan bagi huruf arab yang belum ada padananya dalam huruf latin dicarikan dengan cara memberi tambahan tanda diaktrik dengan dasar satu fonem satu lambang.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin¹⁰

Sesuai dengan rumusan pedoman transliterasi arab-latin cetakan IV tahun 2002, berdasarkan SK tersebut di atas, maka pedoman ini meliputi:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Transliterasi	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (titik di atas)

⁹ Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1989. Cet.2. 1070

¹⁰ Departemen Agama. Op. Cit.

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Z	zet (titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal dalam bahasa arab sama dengan vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan rangkap atau *diftong*.

a) Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Transliterasi	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Damma	U	u

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa arab berbeda dengan vokal rangkap dalam bahasa Indonesia. Vokal rangkap dalam bahasa arab gabungan konsonan dengan vokal, sedangkan dalam bahasa Indonesia gabungan dua vokal.

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
اَ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُ و	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah bacaan yang dipanjangkan, lambangnya berupa harkat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ - ي	fathah dan alif atau ya	ā	"a" bergaris di atas
اِ -- ي	kasrah dan ya	ī	"i" bergaris diatas
اُ و	Dammah dan wau	ū	"u" bergaris di atas

Contoh:

Contoh abjad arab yang tidak terdapat dalam abjad latin		Contoh vokal rangkap	
Huru f Arab	Transliter asi	Huru f Arab	Transliter asi
تَقِفَ	Śaqifa	كَيْفَ	Kaifa

حَجَرَ	Hajara	حَوْقَلَ	hauqala
يَدْخُلُ	Yadkhulu	عَمَلٌ	'amala
يَذْهَبُ	Yazhabu	سُئِلَ	su'ila
شَكَلَ	Syakala	contoh maddah	
صَدَقَ	şadaqa	قَالَ	Qāla
ضَبَّ	Ḍabbaba	رَمَى	Ramā
طَلَبَ	Ṭalaba	قَتَلَ	Qāla
ظَهَرَ	Zahara	يَقُولُ	Yaqūlu

4. Ta marbutah

Ta marbutah adalah abjad arab yang tidak ada dalam abjad latin, yakni huruf ha bertitik dua di atas yang terletak di akhir kata. Jika bacaan berhenti (dimatikan) maka ta marbutah berubah menjai bunyi ha. Jika bacaan dilanjutkan ke kata berikutnya maka ta marbutah berbunyi ta, tu dan ti. Transliterasinya ta marbutah ada dua:

a) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang berharkat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah " t " (te).

b) Ta marbutah mati

Ta yang berharkat, fathah, dammah dan kasrah, bila bacaannya diwaqafkan maka transliterasinya berupa " h " (ha).

contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ -- Raudah al-atfāl / Raudatu al-atfāl
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ -- Al Madinah Al Munawwarah / Al Madinatul al Munawwarah

5. Syiddah

Syiddah atau tasydid dalam bahasa arab dilambangkan dengan tanda (-) -َ, transliterasinya adalah dua konsonan yang sama /konsonan ganda.

Contoh: رَبَّنَا , نَزَّلَ — nazzala, rabbanā.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambang dengan " ال " (alif dan lam). Transliterasinya ada dua macam:

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah, yakni: (ظ - ط - ض - ص - ش - س - ز - ن - ل - ر - د - ذ - ث - ت)* maka ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf lam diganti dengan huruf sejenis yang terletak sesudah lam tersebut
- Kata sandang yang di diikuti oleh huruf Qamariyah, yakni, (م - و - ه - ك - ق - ف - ج - ع - غ - خ - ح - ج)* maka ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Baik kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah kata yang mengiringinya dan dihubungkan dengan tanda sambung.

Contoh:

Huruf Syamsiah		Huruf Qamariah	
الرَّجُلُ	ar-rajulu	القَلَمُ	Al-qalam
السَّيِّدَةُ	as-syyidah	الْبَيْعُ	al-

			badī'
الشَّمْسُ	Asy-syamsu	الْجَلَالُ	al-jalāl

7. Hamzah

Seperti yang disebutkan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Tanda apostrof digunakan sebagai transliterasi dari hamzah bila terletak di tengah dan diakhir kata. Sedang untuk awal kata ia tidak dilambangkan, karena ia berupa alif.

Contoh:

- Hamzah di awal, أُمِرْتُ - أَكَلُ — akala, umirtu.
- Hamzah di tengah, تَأْخُذُونَ — ta'khuzūna
- Hamzah diakhir, شَيْءٌ — syai'un

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh.

إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - wa innallāha lahuwa khair ar rāziqīn
-wa innallāha lahuwa khairur rāziqīn

Penulisan innallāha digabungkan, karena ia merupakan dua kata "inna" dan "Allah". Maka ditulis menurut bacaan bukan penulisannya. Sedangkan kata " khair ar rāziqīn " berlaku dua bentuk penulisan.

9. Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital tidak didapat dalam penulisan huruf arab. Dalam transliterasi penggunaan huruf kapital tetap digunakan seperti yang berlaku dalam pedoman EYD. Di antara penulisan yang menggunakan huruf kapital adalah huruf awal pada nama diri dan awal kalimat. Bila nama diri dan awal kalimat didahului kata sandang maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ ___ wa mā

Muhammadun illā rasūla

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ _ Inna
awwala baitin wudi'a linnāsi

Penggunaan huruf awal kapital untuk kata "Allah" hanya berlaku bila dalam tulisan arab-nya memang lenkap demikian dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh.

إِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - wa

innallāha lahuwa khair ar rāziqīn

- wa innallāha lahuwa khairur
rāziqīn

Sebelum melakukan alih tulisan perlu menentukan dan menetapkan pilihan terlebih dahulu, apakah sistem *transliterasi* atau *transkripsi*. Penggunaan transliterasi lebih mudah ketimbang transkripsi.¹¹ Transliterasi adalah menyalin tek dengan mengubah ejaanya ke dalam ejaan yang lain untuk menunjukkan lafal bunyi unsur bahasa

yang bersangkutan.¹² Lafal bunyi dalam bahasa arab ada yang berbeda dengan bentuk tulisannya. Sehingga dapat mempengaruhi arti lafal itu sendiri. Seperti contoh berikut:

No .	Bahasa Arab	Sistem Transliterasi	Sistem Transkripsi
1.	عبد الله	'Abd Allah	'Abdullah
2.	عبد الرحمن	'Abd al Rahman	'Abdurrah mān / 'Abd Ar Rahman
3.	محمد ناصر الدين	Muḥammad Nāṣir al-Dīn	Muḥammad Nāṣiruddīn
4.	الشرح الكبير	Al-Syarḥ al-Kabīr	Asy Syarḥ al-Kabīr
5	المالية الاسلامية	Al-Māliyah al-Islāmiyah	Al-Māliyatul Islāmiyah

Berdasarkan contoh di atas perlu menentukan terlebih dahulu apakah menggunakan sistem transliterasi atau transkripsi. Karena transkripsi mengalami kesulitan ketimbang transliterasi, seperti: penulisan kata-kata ('Abdullah, Nāṣiruddīn, Asy Syarḥ, Al-Māliyatul, 'Abdurrahmān) pada contoh di atas sudah disatukan

¹¹ M. Kailani Eryono. Op. Cit. hal. 62

¹² Tim Penyusun KBBI. Oc. Cit. hal. 1070

seolah-olah sudah merupakan satu kata. Hal ini menyulitkan untuk mencari arti kata pada kamus bahasa arab, karena kata-kata tersebut tidak akan ditemukan dalam kamus. Sementara dengan sistem transliterasi dapat ditemukan dalam kamus bahasa arab bila artinya tidak timukan.

KESIMPULAN

Transliterasi deskripsi bibliografi koleksi beraksara arab merupakan salah satu kegiatan yang mesti dilakukan oleh kataloger untuk pengolahan bahan pustaka karena ruang dan ukuran kartu katalog yang sudah standard/dibakukan sangat terbatas untuk katalogisasi koleksi berbahasa arab. Seiring dengan itu mulai tahun 1987 buku panduan transliterasi arab-latin hasil keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sudah sangat membantu kataloger untuk melakukan transliterasi deskripsi bibliografi koleksi berbahasa arab. Namun bila mana kataloger tidak memiliki pengetahuan di bidang bahasa arab tentu mengalami kesulitan juga untuk melakukan tugas kepastakawanan mengolah koleksi berbahasa arab.

Walaupun demikian dengan mencermati sejumlah istilah-istilah yang berkenaan dengan daerah deskripsi bibliografi koleksi berbahasa arab terutama untuk daerah kepengarangan diharapkan dapat membantu melakukan pengolahan koleksi beraksara arab dengan baik

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Agama RI, "*Pedoman Transliterasi Arab-Latin*" : Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K no. 158 tahun 1987 da,no. 0543 b/u/1987: Jakarta. 2003.
- M. Kailani Eryono. *Katalogisasi Buku Brbahasa Arab*, (Jakarta: Pusat Perpustakaan Islam Indonesia. 1991) Cet. 3.
- Perpustakaan Nasional RI: Peraturan Katalogisasi Indonesia, Deskripsi Bibliografis (ISBD) Penentuan Tajuk untuk Entri, Judul Seragam: Edisi 4. 1996
- Perpustakaan Nasional RI: Pedoman Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Nasional RI. Jakarta. Proyek Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan Nasional. 2002.
- Sulistyo Basuki, Pengantar Ilmu Perpustakaan: (Jakarta. Gramedia Pustaka. Cet. 1. 1991.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1989. Cet.2.
- Undang-undang Republik Indonesia no. 43 tahun 2007, tentang Perpustakaan.